

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

DITA PORNIARTI
NIM 1316140318

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (studi terhadap BRI Syariah kantor cabang Bengkulu)", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 11 Agustus 2017 M

18 Dzulqai'dah 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Dita Porniarti, NIM 1316140318 dengan judul

"Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)",

Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqosah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

**Bengkulu, 14 Agustus 2017 M
21 Dzulqai'dah 1438 H**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Nurul Hak, M.A.
NIP. 19660616 199503 1002**

**Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 19780807 200501 2008**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Pernerdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)”**, oleh: **Dita Porniarti NIM. 1316140318**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Agustus 2017 M/ 1 Dzul-Hijjah 1438 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 28 Agustus 2017 M
6 Dzul-Hijjah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Nurul Hak, M.A
NIP. 19660616 1995031002

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji II

Yunida Ecn Fryanti, M.Si
NIP. 198106122015032003

Mengetahui,
Dekan



Dr. Asthaini, M.A
NIP. 197304121998032003

MOTTO

Barang siapa yang menginginkan dunia, maka dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka juga dengan ilmu. (H.R Turmudzi)

Jangan menghina seseorang yang lebih rendah dari pada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan.

(Al-Mahfudzot)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah....

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT, atas Rahmat dan Karunianya, Yang masih memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga perjalanan selama 4 tahun yang penuh rintangan dan perjuangan ini bisa penulis lalui dan semua itu tak lepas dari usaha dan doa yang selalu penulis panjatkan kepada mu Ya Robby, dan terima kasih juga karena telah engkau anugerahkan orang-orang yang menyayangi dan mendukung dalam setiap langkah ku. Maka pencapaian dan kebahagiaan ini ku persembahkan kepada..

- Ayahanda (Basarudin) dan Ibunda (Erlina Asnayati)
Setiap memperbincangkan kalian itu sering kali meneteskan air mata sedih dan haru, setiap hal yang ku raih adalah hasil dari keringat dan semangat kalian, meski banyak luka yang sering ku berikan, tak mengurungkan kasih sayang kalian untukku, ayah dan ibu lah alasan utamaku berdiri hingga saat ini, meski tak sebanding dengan apa yang kalian berikan untukku selama ini, skripsi ini kupersembahkan untuk ayah dan ibu terima kasih untuk ayah dan ibu pelukan hangat dan kasih sayang untuk kalian.
- Untuk saudara-saudariku Hengki Hertawan, S.H dan Eva Afriyanti terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat untukku
- Terimakasih Dey Ardiano, S.Pd yang tiada henti membiriku motivasi, semangat dan selalu memarahiku disaat rasa malas itu datang.
- Untuk sahabatku H.S Yustari, Feby Rahmada yanti N, Hanifah Afriani S, Nice Nurantika, Holili Eka Yulianti, Nelda, Elvira Agustina, Ira Keristinawati, Shintia Masputri
- Semua teman seperjuangan Perbankan Syariah IAIN Bengkulu yang banyak membantuku, menjadi teman yang baik dalam hal perkuliahan ataupun teman ceritaku, dan untuk teman-teman KKN Kelompok 10 pondok kubang dusun 2 terimakasih
- Bapak Drs. Nurul Hak, M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi.
- Ibu Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi.
- Untuk para dosen IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan banyak memberikan ilmu dalam 4 tahun ini.
- Agama, Bangsa, dan Almamaterku tercinta, aku siap melangkah menuju kesuksesan.

ABSTRAK

Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)
oleh Dita Porniarti, NIM 1316140318

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di BRI Syariah kantor cabang Bengkulu. penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *Purposif sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan penelitian. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa BRI Syariah kantor cabang Bengkulu sudah berperan terhadap pemberdayaan yang dilakukan BRI Syariah yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan. Dari 20 responden yang mengatakan bahwa usahanya meningkat setelah peran pemberdayaan telah diterapkan oleh BRI Syariah yaitu sebanyak 16 nasabah dan sisanya yaitu 4 nasabah yang mengatakan tidak meningkat. Nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini adalah karena perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidakjujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya dan hutang piutang.

Kata Kunci: Peranan perbankan syariah, Pemberdayaan UMKM

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu).**

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah jurusan Ekonomi Islam pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Ibu Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
3. Ibu Desi Isnaini, MA Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak Idwal B, MA selaku Plt Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Bapak Drs. Nurul Hak, M.A. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

7. Kedua orang tua ku ayahnda Basarudin dan ibunda Erlina Asnayati yang selalu mendorong dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga bisa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman seperjuangan perbankan syariah IAIN Bengkulu

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh ALLAH SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Maret 2017 M
Rajab 1438 H
Penulis

DITA PORNIARTI
NIM 1316140318

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	10
3. Subyek/Informan Penelitian	10
4. Sumber Data	11
5. Teknik Pengumpulan Data	11
6. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peranan	16
B. Perbankan Syariah.....	18
C. Pemberdayaan	20
D. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	22

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu	33
B. Visi dan Misi BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu	35
C. Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu	36
D. <i>Job Description</i>	38
E. Produk Pembiayaan usaha Mikro, kecil dan Menengah	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Nasabah.....	55
Tabel 1.2 Tanggapan Nasabah Tentang Peranan Perbankan Syariah	61
Tabel 1.3 Alasan Memilih Pembiayaan	61
Tabel 1.4 Penggunaan Pembiayaan.....	62
Tabel 1.5 Keuntungan	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Blanko Judul
- Lampiran 3 : SK pembimbing
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP Provinsi Bengkulu
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP Kota Bengkulu
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Eksistensi suatu bank juga sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat tersebut. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank dan menggunakan jasa-jasa lain dari bank, selain tergantung pada keahlian pengelolaannya, juga tergantung pada integritas. Sebagai konsekuensi nyata dari salah satu tugas pokok perbankan ialah mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Potensi daerah yang sangat besar adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Perkembangan Bank Syariah dikaitkan dengan potensi daerah

¹ Sofyan Dkk, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* (Jakarta: PT.Refika Aditama, 2009) H. 4

yang ada, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki peluang yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan perekonomian daerah.²

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberi jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga tinjauan terhadap peluang bisnis dan strategi operasionalnya tidak hanya dikaji dari peluang-peluang bisnis bank konvensional, tetapi juga perlu dikaji dari masalah khusus yang bersifat khusus bank Islam.⁴ Sebagaimana bank pada umumnya BRI Syariah merupakan salah satu jenis bank yang diizinkan beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia. Aturan hukum mengenai BRI Syariah mengacu kepada undang-undang nomor 10 tahun 1998 dan peraturan Bank Indonesia (PBI).

² Muhamad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), H. 74.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2008), H. 27

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), H. 29

Sesuai sistem perbankan nasional, BRI Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani usaha mikro kecil menengah. Adapun fungsi bank pada umumnya adalah sebagai tempat:⁵ 1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. 2) menyalurkan dana kemasyarakat dalam bentuk pinjaman. 3) mempelancar transaksi perdagangan dan peredaran uang. Pada dasarnya fungsi perbankan yang paling pokok baik konvensional maupun syariah adalah sebagai lembaga *intermediary*, yaitu menampung pihak-pihak yang kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Fungsi inilah yang juga dilakukan oleh BRI Syariah dalam membantu menyalurkan dana untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. BRI Syariah juga berperan dalam menumbuhkan perekonomian daerah khususnya di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah cukup *pleksibel* dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.⁶ Tak

⁵ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), H. 26

⁶ Kuncoro Mudrajad, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2007), H. 364

terkecuali BRI syariah juga berperan dalam menumbuhkan perekonomian daerah khususnya di bidang usaha mikro, kecil dan menengah. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan peranan dalam penelitian ini adalah apa yang dapat dilakukan oleh BRI Syariah dalam mensejahterakan masyarakat ekonomi kecil menengah.

Adapun peranan BRI Syariah, Untuk mendukung pertumbuhan Usaha mikro Kecil dan Menengah, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil.⁷

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis,⁸ Ada beberapa peranan BRI Syariah yaitu memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang. Menurut BRI Syariah semua

⁷ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: Uii Pres, 2000), H. 28

⁸ https://mikrobrisyarlah.blogspot.com/yanuarabidin/files/2014/04/pembiayaan_mikro_bri_syariah. Di akses pada tanggal 11 Desember 2016

perannan itu telah dilakukan untuk semua nasabah yang mengajukan pembiayaan di BRI Syariah Bengkulu.

Akan tetapi ada seseorang nasabah yang berpendapat dan dia adalah nasabah yang menerima pembiayaan di BRI Syariah yaitu Mita Hartati. Dia Mengatakan:

“Bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak BRI syariah itu hanyalah sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang itu tidak dilaksanakan oleh pihak BRI Syariah”.⁹

Apa yang telah disampaikan oleh nasabah yang bernama Mita Hartati, ia menunjukkan bahwa BRI Syariah hanyalah memberikan peranan pembiayaan saja, namun peranan-peranan yang seharusnya ada tetapi tidak dilakukan oleh pihak BRI Syariah kepada nasabah Usaha Mikro Kecil dan menengah.

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengangkatnya dalam sebuah Karya Ilmiah dengan judul: **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Terhadap BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)”**

B. Rumusan Masalah

⁹ Mita Hartati (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), *wawancara*, 15 Desember 2016

Berdasarkan Latar Belakang Tersebut dapat Dirumuskan Masalahnya yaitu Bagaimana Peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di BRI Syariah Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peranan Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BRI Syariah Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang Peranan Perbankan Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di BRI Syariah Bengkulu.
- b. Sebagai masukan bagi penulis untuk mengetahui peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di BRI Syariah Bengkulu.
- c. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis, tentang peranan perbankan Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di BRI Syariah Bengkulu.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi BRI Syariah Bengkulu

- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pengetahuan staf dan karyawan di BRI Syariah Bengkulu.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai acuan yang berhubungan dengan skripsi yang diteliti penulis antara lain dalam skripsi:

Niela Amalia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Tahun 2008 yang berjudul “peran pembiayaan Ba’i Bitsamanil Ajil terhadap pemberdayaan usaha mikro di PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru)”. Penelitian dilakukan didaerah Pekan Baru dan yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan usaha mikro sebelum dan sesudah melakukan Pembiayaan Ba’i Bitsamanil Ajil terhadap pemberdayaan usaha mikro. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mengalami perkembangan yang signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah dalam penelitian ini peneliti mencari tahu bagaimana perkembangan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan Ba’I Bitsamanil Ajil, tanpa mencari tahu bagaimana peran lembaga dalam meningkatkan usaha milik nasabah.

Eva Masithoh Zubaidah Jurusan Pendidikan Ekonomi Tahun 2009 yang berjudul “peranan perbankan syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di desa Cuplik Sukoharjo.” Penelitian ini dilakukan didaerah desa Cuplik Sukoharjo.” dan yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan produktivitas usaha kecil. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti tidak mencari tahu bagaimana peranan lembaga dalam meningkatkan usaha nasabah.

Eka Fitriani prihatin dari institut agama islam negeri Bengkulu fakultas syariah dan ekonomi islam tahun 2014 yang berjudul “ peran BMT mandiri kota Bengkulu dalam perkembangan usaha kecil melalui pembiayaan murabahah”. Penelitian dilakukan di daerah kota Bengkulu dan yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perkembangan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan murabahah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan kenaikan modal pada 3 bulan pertama dan pada 3 bulan berikutnya modal yang mereka miliki tidak menunjukkan perubahan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang saya lakukan adalah dalam penelitian ini penelitian mencari tahu bagaimana perkembangan usaha tanpa mencari tahu bagaimana peranan lembaga dalam meningkatkan usaha.

F. Metode penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain.¹¹ Jadi penelitian ini secara langsung di lapangan (*field research*) yaitu dengan meneliti langsung BRI Syariah kantor cabang Bengkulu, dimana penulis mengunjungi langsung objek yang akan diteliti dan didukung dengan data kepustakaan (*library research*)

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian adalah di BRI Syariah kantor cabang Bengkulu, dan penelitian ini dimulai pada tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan bulan 19 Juli 2017.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian di BRI Syariah Bengkulu tersebut, karena pada saat observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Desember 2016, penulis melihat dan menemukan

¹⁰ Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara 2005), H. 19

¹¹ Anselm struss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset 2009), H. 5

ada beberapa peranan BRI Syariah yaitu memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana peran dari BRI Syariah ini dalam meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah.

3. Subjek/ Informan Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah nasabah, *opration manager*, sekretaris, *marketing manager* dan lain-lainnya yang dianggap berperan penting di BRI Syariah kantor cabang Bengkulu. Penelitian ini menggunakan model *purposive sampling*¹² yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan penelitian. Untuk nasabah yaitu 20 orang, jadi peneliti mengambil 23 orang untuk dijadikan sampel. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu di BRI Syariah kantor cabang Bengkulu.

4. Sumber Data

a. Sumber primer

Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh di daerah penelitian baik melalui observasi maupun wawancara dengan pihak BRI Syariah kantor cabang Bengkulu yaitu *opration manager*,

¹² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group 2009), H. 115

sekretaris, *manager marketing*, dan nasabah yang dianggap berkomponen dalam memberikan informasi

b. Sumber sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku yang mempunyai hubungan yang erat dengan rumusan masalah yaitu buku-buku tentang perbankan, dan Undang-Undang No 21 Tahun 2008.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung tentang efektifitas peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah.¹³

observasi awal yang ditemukan penulis yaitu melihat dan menemukan ada beberapa peranan BRI Syariah yaitu memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang

¹³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Askara 2000), H. 63

telah berkembang, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana peran dari BRI Syariah ini dalam meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau Tanya jawab langsung dari pihak nasabah dan pihak BRI Syariah kantor cabang Bengkulu untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar data menjadi lebih lengkap.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud mengumpulkan, meneliti dan menganalisis data atau catatan yang ada di Kantor BRI Syariah Bengkulu.¹⁴

d. Angket

Yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden. Setelah diisi, angket akan dikembalikan kepada petugas atau peneliti. Dengan teknik ini penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam daftar dan menyesuaikan dengan kajian penelitian. Jumlah angket yang

¹⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Askara 2000), H. 63-65

disebarkan sesuai dengan sampel yang dibutuhkan yaitu 20 orang responden.¹⁵

6. Teknik Analisa Data

Untuk mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan Angket penulis akan mengadakan analisis kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pencatatan kembali data-data yang diperoleh dari hasil angket, observasi dan studi dokumentasi. Reduksi ini dimaksudkan untuk memisahkan data pokok dengan data yang sifatnya hanya penjelasan umum.

b. *Editing*

proses pemeriksaan data yang telah direduksi. *Editing* ini dimaksudkan untuk mengetahui data masih kurang dan data yang perlu dibuang, karena tidak berkaitan dengan data penelitian.

c. *Coding*

yaitu proses pengkategorian data dengan cara pemberian simbol-simbol atau kode-kode menurut kriteria yang diperlukan. *Coding* ini dimaksudkan untuk memberikan identitas terhadap data-data penelitian.¹⁶

d. Penarikan kesimpulan

¹⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Askara 2000), H. 67

¹⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Askara 2000),. H. 77-78

yaitu pengambilan kesimpulan secara induktif dari data yang telah direduksi, diediting, dan telah dikategorikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Ini Terdiri Dari Tiga Bab Dengan Rincian Sebagai Berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teori yang terdiri dari, peranan, perbankan syariah, pemberdayaan, usaha mikro, kecil dan menengah. metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi Penelitian, subyek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB III, merupakan Gambaran Umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya BRI Syariah, visi dan misi, struktur organisasi, *job description* dan produk pembiayaan UMKM BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu

BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari peranan BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

BAB V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau setatus. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya didalam msyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.¹⁷

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminology, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban, maka ia menjalankan perannya. Pengrtian peranan

¹⁷ Dwi Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2011), H. 158-159

diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat mengurangi perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Menurut James A.F Stoner dan R. Etward Freement dalam buku soekanto peran adalah pola-pola perilaku yang diharapkan dari seseorang individu dalam suatu unit sosial. Mereka menambahkan bahwa pola perilaku yang diharapkan bersifat fungsional. Jadi peranan adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan peranan disini adalah suatu institusi yaitu bank yang berusaha memenuhi kewajiban-kewajiannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif serta investasi.

2. Ruang Lingkup Peranan

Levison dalam soekanto mengatakan Ada tiga ruang lingkup peranan yaitu :¹⁹

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Yaitu suatu peran yang berupa peraturan-peraturan yang tersusun dan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2009), H. 213

¹⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2009), H. 213

- b. Peranan merupakan konsep yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting untuk struktur terhadap masyarakat. Peranan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan perekonomian masyarakat kecil, baik individu maupun kelompok yang memegang suatu peranan dengan melalui proses-proses yang dimulai dengan pembangunan masyarakat yang dapat dilakukan dengan melalui jalur pemerintah atau organisasi-organisasi luar.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Berkenaan dengan pengertian perbankan Syariah ini, akan dikemukakan oleh para ahli antara lain :

Menurut Muhammad, Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quar'an dan hadits nabi Muhammad SAW.²⁰ Dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasian nya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.²¹

Maraknya perbankan syariah ini bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi dari, yaitu berbagai kalangan: ulama, akademisi dan praktisi untuk mengembangkan

²⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), H. 26-27

²¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), H. 61

perbankan tersebut dari sekitar pertengahan abad ke 20. Pada masa ini bank syariah sedang menjadi pilihan bagi perilaku bisnis perbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001.

Undang-undang perbankan syariah dalam pasal tiga menyebutkan perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 1

Menyatakan Bahwa:

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.²²

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti bank muamalat indonesia dan BPR Syariah lainnya. pada masa ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank umumpun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

²² Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah UU No. 21 Tahun 2008*, (Bandung : PT Aditama, 2009), H. 4

C. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara Etimologi, pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang berarti adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk berpindah.

Menurut Ginandjar Karta Sasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya manusia dengan memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan berupaya mengembangkannya.²³ Sedangkan menurut Imang Kiansur Burhan, mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik, maupun ekonomi. Dilain pihak menurut Mulyadi Nitisusastro pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.²⁴

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan disini adalah upaya yang dilakukan bank dalam membangkitkan kesadaran atau memotivasi masyarakat khususnya masyarakat yang dalam keseharian agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta membantu masyarakat untuk menginvestasikan sebagian pendapatan mereka dengan aman tanpa adanya riba.

Yang mana pemberdayaan yaitu karakter seseorang yang memahami bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi tugas dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk

²³ Ginandjar Karta Sasmita, *Pengembangan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemertaan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 2000), H. 145

²⁴ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 270

mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian disuatu sisi tujuan bisnisnya tercapai, dan disatu sisi lain orang-orang yang desekelilingnya juga diberdayakan sehingga dapat pengalaman, yang pada gilirannya nanti dapat berdiri sendiri.²⁵

2. Tujuan Pemberdayaan

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yaitu:²⁶

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

3. Prinsip Pemberdayaan

Upaya pemerintah dalam memberdayakan pelaku usaha telah dituangkan dalam berbagai regulasi, dimana payung hukumnya yang pertama adalah undang-undang nomor 20 tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Salah satu pasal dalam undang-undang

²⁵ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Agvenda, 2013), H. 4

²⁶<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008-UMKM.pdf> diakses pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 13.00

tersebut menyebutkan tentang pemberdayaan. Ada beberapa prinsip pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yaitu diantaranya:²⁷

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b. Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro, kecil dan menengah.
- d. Peningkatan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah. Dan penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

D. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Beberapa pakar manajemen yang menulis tentang usaha kecil tidak memberikan batasan yang tegas. Mereka hanya memberikan indikator sebagai tolak ukur. Tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan, seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lainnya yang dimiliki.

Kemudian jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja. Indikator lain adalah jumlah total penjualan dalam setahun

²⁷ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 6-7

dan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Indikator ini masih harus dikaitkan dengan jenis dan sifat bidang apa usaha tersebut dijalani. Sebagai contoh ukuran indikator untuk usaha yang bergerak di bidang pabrikan, tentu tidak sama dengan indikator yang digunakan untuk bidang usaha pedagang besar. Menurut Siropolis dalam bukunya yang berjudul *small business management* yang dikutip oleh Mulyadi Nitisusastro, bahwa yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri, seperti warung makan atau toko kecil disekitar perumahan.²⁸

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas, masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan nasional. Selain itu usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah dalam upaya meningkatkan kemampuan kualitas usahanya keberpihakan untuk memberikan perlindungan dan kepastian

²⁸ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H.. 37

serta untuk menjadi panduan bagi pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

Pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tidak saja sejumlah usaha mikro, kecil dan menengah dapat lebih bertahan dalam terpaan krisis global, berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui kementerian negara koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah agar semakin banyak individu yang akan menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian usaha mikro, kecil dan menengah berhasil, salah satu tantangan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah adalah terkait dengan pengelolaan dana. ketidak beresan pengelolaan dana sering kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung kegagalan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam undang-undang yang cukup komprehensif. Dari penelitian yang dilakukan, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah terdapat dua undang-undang yakni No 9 Tahun 1995, No 20 Tahun 2008. Sesuai pasal-pasal yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008, sebagai ketentuan tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah telah diatus secara jelas.²⁹ Diantara ketentuan-ketentuan dimaksud antara lain definisi usaha Mikro, Kecil dan Menengah.³⁰

²⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), H. 267-268

³⁰ Agustina, Tri Siwi, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM Di Indonesia*, (Jakarta: Mitrawacana Media, 2015), H. 4-5

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini

Dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah kegiatan usaha yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk membantu mengatasikemiskinan serta dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Untuk Kriteria Usaha Yang Bersekala Mikro, Kecil Dan Menengah Diatur Dalam Pasal 6. kriteria skala usaha didasarkan pada dua hal yakni besarnya kekayaan atau jumlah hasil penjualan. kriteria sebagaimanan

tersebut diatas sifatnya tidak statis, artinya pada nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden. Adapun secara rinci besarnya angka-angka kekayaan dan hasil penjualan untuk seluruh kelas usaha sebagai berikut:³¹

a. Kriteria Usaha Mikro

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah)

b. Kriteria Usaha Kecil

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

Contoh usaha kecil:

- a) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
- b) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;

³¹ Agustina, Tri Siwi, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Mitrawacana Media, 2015), H. 4-5

- c) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
- d) Peternakan ayam, itik dan perikanan;

c. Kriteria Usaha Menengah

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan banyak Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.00.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (Lima Milyar Rupiah).

Contoh usaha menengah:

- a) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah;
- b) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
- c) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
- d) Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

3. Landasan Hukum Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Landasan hukum tentang usaha kecil dan menengah (UKM) tercantum dalam undang-undang Nomor.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.³² Untuk memperkuat permodalan, dikeluarkan peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM RI No 10/PER/M.KUKM/VI/2006 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro (P3KUM) Pola Syariah.

Dalam Rancangan Undang-undang Perdagangan (RUU) hanya terdapat tiga pasal yang membahas tentang UMKM dari 89 pasal yang ada antara lain:

- a. Bab II tentang landasan, tujuan dan asas penjelasan pasal 2 menyebutkan perlindungan kepada usaha kecil. Tetapi bagaimana bentuk perlindungannya belum ada pembahasan lebih lanjut.
- b. Bab IV tentang perjanjian pasal 20 butir 3, disebutkan pelaku usaha kecil perorangan yang meliputi pelaku usaha informal dan pelaku usaha kecil tradisional dapat dikecualikan dalam pemikiran izin usaha perdagangan. Pelaku usaha kecil informal adalah usaha kecil yang belum terdaftar, tidak tercatat dan tidak berbadan hukum. Tidak disebutkan bagaimana dengan usaha mikro atau kecil yang sulit memperoleh izin usaha perdagangan sebagai syarat permohonan kredit, artinya adakah perlakuan khusus bagi usaha mikro atau kecil yang akan mengurus perizinan. Ini belum terakomodir (berjalan) pada rancangan undang-undang perdagangan. Sudah menjadi rahasia umum

³² <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008-UMKM.pdf>
diakses pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 13.00

bahwa untuk mengurus legalitas usaha ini berpotensi menciptakan biaya tinggi akibat adanya pungutan-pungutan liar.

- c. Bab VII tentang sarana perdagangan pasal 21, tentang perlunya kemitraan antara pasar modern dengan usaha mikro atau kecil dan menengah. Ini semua akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Bila peraturan pemerintahnya belum ada sementara masalah kemitraan menjadi amat penting, bagaimana nasib UMKM yang selama ini menjadi pihak yang lemah.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan usaha, karena salah satu ajaran Islam mengatakan bahwa “tangan di atas lebih mulia dari tangan dibawah”, artinya memberi (orang yang berkemampuan) jauh lebih mulia dari meminta (orang yang berkekurangan). Demikian pula agama Islam mengajarkan bahwa menolong orang lain lebih baik dari pada ditolong orang lain, memberi sedekah jauh lebih mulia dari menerima sedekah, karena orang yang menerima sedekah biasanya adalah orang yang miskin. Usaha mencari rizki secara halal yang terbaik menurut ajaran Islam adalah melakukan bisnis sendiri atau berdagang, pernah menjadi pedagang berarti menjadi orang yang mandiri tanpa tergantung pada belas kasihan orang lain.

Ada beberapa perintah ajaran agama Islam agar umatnya melakukan usaha bisnis yaitu:

- 1) Berbisnis bagian dari kehidupan

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang menyatakan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

2) Berbisnis mencari ridha Allah, bukan untung

Kegiatan bisnis bagi umat Islam ditujukan tidaklah untuk mencari untung yang besar semata sebab bila pelaku bisnis hanya mengutamakan untung yang besar, maka yang bersangkutan akan terjebak pada mengejar laba baik halal maupun haram atau tidak sah. Berbisnis dalam Islam tidaklah mengutamakan untung besar, tetapi berusaha untuk menyenangkan pelanggan dalam membeli produk kita. Oleh karena itu seorang muslim dalam berbisnis harus ikhlas, dan memberi kesan baik kepada pembeli.

3) Berbisnis sama dengan manifestas kerja keras

Suatu hasil usaha yang diperoleh dengan cara bekerja keras membanting tulang, mandi keringat merupakan rezeki yang halal dalam ajaran Islam. Suatu kegiatan bisnis merupakan suatu kerja keras, karena ia didahului oleh kepercayaan pada diri sendiri, membuat prestasi dengan sepenuh hati, keberanian menerima resiko, serta memasang niat untuk hanya mencari ridha Allah semata. Dalam kerja keras ini tersembunyi adanya kepuasan bathin, yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Agama Islam tidak hanya menekankan kerja keras untuk

dunia semata, atau untuk akhirat saja, tetapi untuk kedua-duanya. Artinya dalam mencari kehidupan dunia jangan sampai melupakan bekal untuk akhirat.

4. Jenis-Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Saat ini banyak ragam jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia, tetapi secara garis besar dikelompokkan dalam 4 kelompok diantaranya:³³

a. Usaha Perdagangan

Keagenan seperti agen Koran atau majalah, sepatu, pakaian dan lain-lain. Ekspor atau impor seperti produk lokal dan internasional. Sektor informal seperti pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.

b. Usaha Pertanian

Meliputi perkebunan yaitu pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Peternakan yaitu ternak ayam petelur, susu sapi. Serta perikanan yaitu darat atau laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.

c. Usaha Industri

Industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajinan, konveksi, dan lain-lain.

d. Usaha Jasa

³³ <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008-UMKM.pdf>
diakses pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 13.00

Jasa konsultan yaitu perbengkelan, restoran, jasa. Jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lain-lain

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

H. Sejarah dan Perkembangan BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu

Berawal dari akuisisi PT. Bank Jasa Arta oleh Bank Indonesia pada tanggal 19 Desember 2007 dan diikuti dengan diperoleh izin dari bank Indonesia pada tanggal 16 oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Izin yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk mengubah kegiatan usaha Bank dari Umum Konvensional menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah islam.³⁴

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai

³⁴ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.³⁵

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

BRI Syariah Bengkulu berdiri pada tanggal 27 November 2011 pimpinan cabang BRI Syariah pertama kali adalah bapak Ranga Lawe. BRI Syariah terdiri dari satu cabang yang terletak di JL. S. Parman No 51 A, Bengkulu dan 2 UMS Panorama dan UMS Bengkulu (pasar minggu). Seiring

³⁵ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

berjalannya waktu unit bertambah menjadi enam unit dan satu KCP (Kantor Cabang Pembantu), unit tersebut antara lain Kepahiang, Argamakmur, Pagar Dewa, Seluma, UMS Bengkulu dan panorama sedangkan KCP nya adalah KCP panorama yang terletak di jl. Salak no. 80 Panorama Bengkulu, BRI syariah Bengkulu sudah tiga kali bergantian pimpinan yaitu yang pertama bapak Ranga Lawe periode 27 November 2011 - 09 Desember 2013 (sesuai tanggal sertijab 10 Desember 2013), lalu digantikan oleh bapak yulawan andri putra periode 10 Desember 2013- 17 oktober 2015 (sesuai tanggal sertijab 18 Oktober 2015), kemudian digantikan oleh bapak Dede Saepudin periode 19 Oktober 2015 hingga saat ini.³⁶

I. Visi dan Misi BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu

Visi BRI Syariah adalah Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.³⁷

Misi BRI Syariah adalah Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun, dan Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup melalui Kur Mikro iB dan menghadirkan ketentraman pikiran.³⁸

³⁶ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

³⁷ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

³⁸ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

J. Struktur Organisasi BRI Syariah kantor cabang Bengkulu

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran, yang menunjukkan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap bagian anggota. Gambaran struktur organisasi PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut:

K. Job Description³⁹

1. Pemimpin Cabang

Adalah struktur tertinggi di kantor cabang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan di level kantor cabang dan membawahi keseluruhan manager, baik bisnis maupun operasioal.

2. *Mikro Marketing Manager (M3)*

Bertanggung jawab atas program-program marketing untuk segmen bisnis mikro dan sekaligus bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi sub ordinatnya baik dari segi bisnis maupun administrasi.

3. *SME (Small Medium Enterprise), Commercial and Consumer Marketing Manager*

Bertanggung jawab atas program-program marketing sekaligus memasarkan produk-produk bisnis *small medium* consumer. Juga bertanggung jawab terhadap SDM yang menjadi sub ordinatnya baik dari sisi bisnis maupun administrasi.

4. *Operation Manager*

Bertanggung jawab atas berjalannya operasional perbankan yang berada diluar aspek bisnis

5. *Financing Support Manager*

³⁹ Devi .*Opration Manager* PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 23 Juni 2017

Bertanggung jawab melakukan supervisi terhadap proses pembiayaan baik dari aspek penilaian jaminan, aspek yuridis atau legal, pengadministrasian dan pelaporan.:

- a. Melakukan penaksiran nilai jaminan
- b. Melakukan analisa yuridis pada nasabah
- c. Melakukan proses administrasi pembiayaan
- d. Melakukan pelaporan ke BI

6. *AFO (Area Financing Officer)*

Melakukan *review* pembiayaan, mencermati setiap pengajuan pembiayaan untuk diajukan ke komite kantor pusat. Tetapi untuk segmen mikro, mulai dari 5 – 500 juta rupiah.⁴⁰

7. *Sales Officer*

Melakukan proses marketing untuk segmen konsumen.

8. *Funding Officer*

Melakukan proses marketing atau produk *funding* untuk segmen konsumen atau tabungan perorangan.

9. *Account Officer*

Melakukan proses marketing untuk segmen SME dan comersial khususnya giro dan deposito.

10. Petugas *Sundries (Loan Operation)*⁴¹

- a. Melayani transaksi operasional terkait dengan pembiayaan dan pemindahbukuan antara lain transaksi pencarian pembiayaan,

⁴⁰ Devi .*Operation Manager* PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 23 Juni 2017

⁴¹ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

pembayaran angsuran atau bagi hasil debitur dan pelunasan pembiayaan serta transaksi *back office* lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent* (Implementasi Fungsi *Service Provider*). Memberikan dukungan kepada Supervisor Administrasi Internal, *Operation Manager*, Pimpinan Cabang dan semua Grup di BRIS, berupa :

- 1) Memproses layanan operasi pencairan dan pelunasan pembiayaan serta pembayaran angsuran yang dilakukan nasabah secara tepat waktu dan konsisten.
 - 2) Sebagai nara sumber dalam layanan operasi pembiayaan baik untuk internal Bank maupun dengan jaringan Bank eksternal lainnya.
 - 3) Menjadi bagian dari tim operation yang solid, dapat bekerjasama dan berkomunikasi secara efektif.
- b. Menerima Instruksi Realisasi Pembiayaan (IRP) dari unit ADP (Administrasi Pembiayaan) dan memverifikasi pengisian dan tanda tangan Pejabat yang berwenang untuk memastikan kebenaran transaksi yang diterimanya.
- c. Menginput aplikasi IRP dalam proses pencairan pembiayaan pada system sesuai data yang ada pada aplikasi untuk menghindari kesalahan yang merugikan Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Syariah.
- d. Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional pembiayaan.

- e. Melaksanakan dan berkoordinasi secara proaktif dengan supervisor dan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *back office* di Kantor Cabang.

Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan *Team Work* yang solid dan komunikasi yang efektif di Operasional Kantor Cabang.⁴²

11. *Teller*

- a. Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent* – Implementasi fungsi *Service Profider*.
- b. Memberikan dukungan kepada *Supervisor* layanan *Operation Manager*, Pimpinan Cabang, berupa :
 - 1) Memproses layanan operasi baik tunai maupun non tunai yang dilakukan nasabah di *teller*, dengan akurat dan tepat waktu secara konsisten.
 - 2) Sebagai nara sumber dalam layanan operasi tunai dan non tunai sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya.
 - 3) Menjadi bagian dari tim operation yang solid, dapat bekerjasama dan berkomunikasi secara efektif.

⁴² Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

- c. Melaksanakan dan bertanggung jawab atas transaksi operasional tunai dan non tunai yang diprosesnya berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
- d. Melaksanakan dan bertanggung jawab atas transaksi operasional tunai dan non tunai yang diprosesnya berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
- e. Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasi *teller*.
- f. Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada supervisor dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di Kantor Cabang.
- g. Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan *Team Work* yang solid dan komunikasi yang efektif di operasional Kantor Cabang.

*General Affair*⁴³

- a. Berkoordinasi dengan kantor pusat dalam hal korespondensi, pengelolaan biaya dan pajak Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu serta Pengelolaann Aktiva Tetap dan Inventaris Kantor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Memberikan dukungan kepada Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Syariah, berupa :⁴⁴

⁴³ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

⁴⁴ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

- 1) Pengelolaan biaya, Kantor Cabang atau Kantor Cabang pembantu, Aktiva Tetap Asset dan Biaya akun-akun pada cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 2) Pengelolaan Nostro cabang pada Bank lain sesuai ketentuan yang berlaku
- b. Pengelolaan Biaya dan Pembukuan serta monitoring Persekot (BDD)
 - c. Sebagai custodian Kas Kecil dan Materai serta membantu pengambilan dan pengantaran uang dari Rek. Nostro KC ke KCP serta Kantor Kas dan sebaliknya.
 - d. Sebagai pengelola dan monitoring penggunaan dan persediaan BCATK di Kantor Cabang.
 - e. Pengelolaan asset dan inventaris kantor serta mengelola penyusutan dan amortisasinya.
 - f. Pengelolaan dokumen kantor dan korespondensinya.
 - g. Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional pembiayaan.
 - h. Melaksanakan dan berkoordinasi secara proaktif dengan supervisor dan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *back office* di Kantor Cabang.
 - i. Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan *Team Work* yang solid dan komunikasi yang efektif di Operasional Kantor Cabang

12. *Customer Service*⁴⁵

- a. Melayani nasabah memberikan informasi produk dan layanan serta melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan kewenangannya, berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai petugas yang menerima dan menangani keluhan nasabah serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk penyelesaiannya.
- c. Memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan kerja terutama tempat kerja, tempat tunggu nasabah, tempat brosur, dan area *banking hall*.
- d. Memahami produk layanan yang diberikan terkait dengan operasi layanan *Customer Service*.
- e. Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada supervisor dan berkoordinasi secara proaktif dengan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *front office* di Kantor Cabang.
- f. Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan Team Work yang solid dan komunikasi yang efektif di Operasional Kantor Cabang.

⁴⁵ Devi .*Operation Manager* PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 23 Juni 2017

- g. Melayani nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening serta transaksi lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent* (Implementasi Fungsi *Service Profider*).
- h. Memberikan dukungan kepada Supervisor Layanan, Operasional Manager, Pimpinan Cabang, berupa :
 - 1) Memproses layanan operasi pembukaan dan penutupan rekening, serta transaksi lainnya yang dilakukan nasabah di Customer Service dengan akurat, sopan, ramah, dan tepat waktu secara konsisten.
 - 2) Sebagai nara sumber dalam layanan operasi dan produk Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
 - 3) Menjadi bagian dari tim operation yang solid, dapat bekerjasama dan berkomunikasi efektif.

*Operation Quality Assurance*⁴⁶

- a. Melaksanakan proses *internal control* di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu dibawah koordinasinya untuk melakukan kualitas *service* dan operasi terjaga dengan baik dan transaksi operasi dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- b. Memberikan dukungan kepada *Supervisor Adm Internal, Operation Manager*, Pimpinan Cabang dan semua Grup di BRIS, berupa :⁴⁷
 - 1) Melaksanakan proses internal control untuk service dan operasi yang tepat dan cepat baik untuk operasi di Kantor Cabang

⁴⁶ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

⁴⁷ Devi .*Operation Manager* PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 23 Juni 2017

maupun Kantor Cabang Pembantu dibawah koordinasinya sehingga semua layanan dapat terjaga kualitasnya.

- 2) Sebagai *user representative* dari Kantor Cabang dalam kaitannya dengan implementasi internal control dan management resiko.- Sebagai pelaksana dan nara sumber dalam implementasi kebijakan dan prosedur pengawasan service dan operasi.
- 3) Bagian dari tim operasi cabang maupun *Ops Quality Assurance* (OQA) Grup Operasi KP agar pelaksanaan tugas dan fungsi OQA dicabang dapat tercapai dengan baik.
- 4) Melakukan proses identifikasi, penilaian, pengukuran dan monitoring terhadap kualitas service dan proses operasi atas kegagalan pelaksanaan operasional yang diakibatkan oleh proses, manusia, factor eksternal dan kesesuaian terhadap prinsip syariah, baik secara harian atau berkala.
- 5) Melaksanakan pengawasan service dan proses operasi.
- 6) Sebagai nara sumber untuk implementasi kebijakan pengawasan kualitas service dan operasi.
- 7) Melakukan koordinasi internal dan eksternal Kantor Cabang khususnya yang terkait dengan process pengawasan atau kontrol atau dapat dikatakan sebagai user represntatif atau perwakilan dari *Operations Quality Assurance* (OQA) Grup Operasi kantor pusat khususnya dalam menerapkan Management Resiko atau pengawasan lainnya.

- 8) Melaporkan hasil pengawasan kepada Pimpinan Cabang dan OQA Kantor Pusat sesuai kebijakan dan aturan yang berlaku, serta memberikan masukan kepada Manager Operasi, Pimpinan Cabang, atau Grup Operasi dalam rangka perbaikan proses dan pelaksanaan kebijakan atau prosedur operasional yang berlaku.
- 9) Melaporkan hasil pengawasan kepada Pimpinan Cabang dan OQA Kantor Pusat sesuai kebijakan dan aturan yang berlaku, serta memberikan masukan kepada Manager Operasi, Pimpinan Cabang, atau Grup Operasi dalam rangka perbaikan proses dan pelaksanaan kebijakan atau prosedur operasional yang berlaku.
- 10) Bagian dari Tim Operasi Kantor Cabang dan OQA Kantor Pusat yang harus bisa bekerja secara tim maupun independent.

Petugas Kliring⁴⁸

- a. Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan kliring transaksi *back office* lainnya sesuai aturan dan SLA (*Service Agreement*) yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent*.
- b. Memberikan dukungan kepada Supervisor Administrasi Internal, Operation Manager, Pimpinan Cabang dan semua Grup di BRIS, berupa:
 - 1) Memproses layanan operasi setoran dan penarikan kliring yang dilakukan nasabah secara tepat waktu dan konsisten.

⁴⁸ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

- 2) Sebagai nara sumber dalam layanan operasi kliring dan transfer baik untuk internal Bank maupun dengan jaringan Bank eksternal lainnya.
 - 3) Menjadi bagian dari tim *operation* yang solid, dapat bekerja sama dan berkomunikasi efektif.
- c. Melaksanakan transaksi operasional (transfer, storan, kliring, penerikan kliring) dan transaksi *back office* (pemindahbukuan dll) sesuai dengan jumlah normal transaksi, berdasarkan instruksi nasabah dan kebijakan serta aturan yang telah ditetapkan.
 - d. Menginput aplikasi transfer dan setoran kliring nasabah pada mesin TPK SKNBI di Kantor Cabang Wilayah Kliring BI sesuai ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan.
 - e. Memahami produk dan layanan yang diberikan terkait dengan operasional kliring.
 - f. Melaksanakan dan berkoordinasi secara proaktif dengan supervisor dan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan operasi *back office* di Kantor Cabang.
 - g. Sebagai bagian dari Tim Operasi yang harus dapat bekerjasama dan mengikuti pelatihan dalam mewujudkan Team Work yang solid dan komunikasi yang efektif di Operasional Kantor Cabang.

13. *Branch Administration*

- a. Menyimpan dan mengelola peralatan dan arsip atau dokumen pimpinan cabang dengan baik dan rapi.

b. Sebagai penanggung jawab arsip atau dokumen dikantor cabang meliputi:⁴⁹

- 1) Pengadministrasian baik secara internal maupun eksternal.
- 2) Sebagai operator telpon dikantor cabang.
- 3) Menangani data karyawan kantor cabang.
- 4) Pengelola data room sebagai tempat penyimpanan dokumen aktif dan inaktif di kantor cabang.

L. Produk Pembiayaan Usaha mikro, kecil dan Menengah

Pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan BRI Syariah adalah untuk keperluan pembiayaan mikro, baik itu mengembangkan usaha ataupun membuka usaha baru. Ada beberapa jenis produk pembiayaan yaitu Mikro 25iB, Mikro 75iB (untuk usaha kecil), dan juga produk mikro 500iB (untuk usaha menengah). dari masing-masing produk pembiayaan tersebut tentunya memiliki ketentuan yang berlaku, dari masing-masing produk pembiayaan tersebut tentunya memiliki ketentuan yang berlaku, selain itu plafond dan juga mas tenor yang diberikan berbeda.

Produk pembiayaan mikro untuk produk Mikro 25iB ini memiliki jumlah plafond atau limit pinjaman mulai dari Rp. 5 juta sampai dengan maksimalnya Rp. 25 juta, masa tenornya sendiri adalah 6 sampai dengan 36 bulan lamanya. Sedangkan untuk Mikro 75iB memiliki jumlah plafond yang lebih besar dibandingkan dengan Mikro 25iB ini adalah Rp. 5 juta samapi dengan 75 juta dengan masa tenor yakni 6 samapai 36 bulan dengan

⁴⁹ Devi .*Opration Manager* PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 23 Juni 2017

ketentuan khusus. Untuk Mikro 500iB sendiri merupakan produk dari pembiayaan mikro dengan jumlah plafond yang paling besar diantara 3 produk pembiayaan mikro BRI Syariah, untuk plafond yang dapat diberikan lebih dari Rp.75 juta samapi Rp. 500 juta dengan masa tenornya sendiri cukup panjang yakni mulai dari 6 bulan sampai 60 bulan dengan ketentuan khusus.⁵⁰

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam menerima pembiayaan antara lain : ⁵¹

- a. Foto Copy KTP Calon Nasabah Dan Juga Pasangan.
- b. Kartu Keluarga Dan Akta Nikah.
- c. Akta Cerai Atau Surat Kematian (Pasangan).
- d. Surat Izin Usaha Atau Surat Keterangan Usaha.
- e. Jaminan, Baik Berupa Tanah Dan Juga Bangunan, Tanah Kosong, Kendaraan, Kios, Ataupun Deposito.
- f. Foto Copy NPWP

Dan persyaratan umumnya yaitu:

- a. Warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
- b. Usia minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia ≥ 18 tahun.
- c. Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah.
- d. Lama usaha calon nasabah:⁵²

1) untuk mikro 25iB, lama usaha minimal 2 tahun.

⁵⁰ Brosur PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

⁵¹ Brosur PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

⁵² Brosur PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

2) untuk mikro 27iB, lama usaha minimal 3 tahun.

- e. Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi.
- f. Memiliki usaha tetap.
- g. Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung.
- h. Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.

Adapun pembiayaan Mikro iB yang digunakan oleh pihak BRI Syariah yaitu menggunakan akad *Murabahah*, adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menengaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.⁵³

⁵³ Adli. *Marketing Manager*, PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 7 Juli 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

BRI Syariah Bengkulu berdiri pada tanggal 27 November 2011 dengan pimpinan cabang BRI Syariah pertama kali adalah bapak Rangga Lawe. BRI syariah Bengkulu sudah tiga kali mengalami pergantian pimpinan yaitu yang pertama bapak Rangga Lawe periode 27 November 2011 - 09 Desember 2013 (sesuai tanggal sertijab 10 Desember 2013), lalu digantikan oleh bapak Yuliawan Andri Putra periode 10 Desember 2013 - 17 Oktober 2015 (sesuai tanggal setirjab 18 Oktober 2015), kemudian digantikan oleh bapak Dede Saepudin periode 19 Oktober 2015 hingga saat ini.⁵⁴

Mengenai kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah diungkapkan oleh Adli⁵⁵ (salah seorang marketing pada BRI Syariah) yang bisa memperoleh pembiayaan dari BRI Syariah, yaitu hal yang paling penting adalah kelayakan usaha, jadi apapun usahanya selama memenuhi standar kelayakan maka dapat dibiayai. Sampai saat ini sebagian besar Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah mendapat pembiayaan berasal dari sektor utama dan sendi perekonomian yaitu sector kontruksi, renovasi, agrobisnis, jasa dan perdagangan.

⁵⁴ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, Tahun 2017

⁵⁵ Adli. *Marketing Manager*, PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara 3 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pihak BRI Syariah,⁵⁶ untuk Mikro 25iB dan Mikro 75iB (untuk usaha kecil). BRI Syariah melihat dari kelayakan usaha nasabah. Jika usaha tersebut memang sangat layak maka tidak perlu adanya jaminan apapun, pembiayaan akan tetap diberikan. Dan untuk Mikro 500iB (usaha menengah) jaminan ini dapat dinyatakan dalam bentuk cash deposito, tanah hak milik atau hak guna bangunan, diatas hak pakai.

Kemudian prosedur pelaksanaan dan pengembalian pokok pinjaman untuk usaha apapun, termasuk untuk pembiayaan modal kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah dilakukan analisis trend dan kelayakan usaha yang akan dibiayai tersebut. Teknis pembiayaan yang diberikan sangat tergantung dengan arus keuangan tersebut. Misalnya bank membiayai seseorang yang memiliki usaha perdagangan bawang merah, bawang putih untuk ditampung oleh distributor bawang merah dan putih, sedangkan pembayaran dari penampung tersebut dilakukan satu bulan sekali, maka pengembalian pembiayaan dapat diatur sedemikian rupa sehingga pembayaran ke bank dilakukan satu bulan sekali.

Ada beberapa hal yang bisa menjadi penyebab kualitas pembiayaan tersebut menjadi tidak bagus lagi, antara lain adalah:⁵⁷

1. Adversity

⁵⁶ Adli. *Marketing Manager*, PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 3 Juli 2017

⁵⁷ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, pembiayaan UMKM Tahun 2017

Yaitu perubahan yang terjadi dari siklus usaha diluar kontrol bank dan nasabah. Seperti bencana alam, sakit dan kematian.

2. *Fraud*

Yaitu ketidak jujuran debitur dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangan, hutang piutang, persediaan dan lain-lain.

3. Produk

Yaitu penurunan mutu tidak stabil pelanggan utama menurun tidak dapat bersaing, baik kualitas atau kuantitas.

4. Ekonomi

Lesu kehidupan perekonomian pasar lokal atau internasional turun, kebijakan uang ketat, sedangkan pertumbuhan ekonomi rendah.

Maka apabila pembiayaan macet, atau timbul gejala kearah pembiayaan bermasalah maka hal pertama yang dilakukan adalah menganalisa ulang akar permasalahannya. Adapun penyelesaian masalah yang timbul disesuaikan dengan penyebabnya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengembalikan kondisi usahanya dalam hal kaitannya dengan pembiayaan yang diberikan adalah *revitalisasi*, yaitu perubahan untuk penyehatan pembiayaan.

Revitalisasi ini ada beberapa macam, diantaranya, pertama *rescheduling*, merupakan perubahan ketentuan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu. Kedua *restructuring*, merupakan

perubahan sebagian atau seluruh ketentuan pembiayaan termasuk perubahan maksimum saldo pembiayaan.

Selanjutnya bapak Adli mengatakan apabila ada kelalaian dari nasabah dalam menjalankan usahanya,⁵⁸ tindakan pihak BRI Syariah adalah jika yang dimaksud kelalaian disini adalah bahwa nasabah dengan sengaja melakukan kecurangan atas fasilitas pembiayaan yang diterima, maka hal ini dapat digolongkan sebagai penipuan dan diselesaikan melalui pengadilan. Tetapi apabila kelalaian terjadi dalam management bisnis yang dilakukan sehingga mengakibatkan pembayaran pembiayaan menjadi macet maka dapat dilakukan melalui *revitalisasi*. Jika proses *revitalisasi* ternyata tidak membantu, maka proses yang ditempuh adalah penyelesaian melalui jaminan.

Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah tersebut, maka PT. BRI Syariah secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. perkembangan nasabah untuk usaha kecil dan menengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁵⁹

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan
Pada PT. BRI Syariah Pada Tahun 2014-2016

Tahun	Jumlah Responden
2014	9.54
2015	1.011
2016	1.144

Sumber PT BRI Syariah

⁵⁸ Adli. *Marketing Manager*, PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 3 Juli 2017

⁵⁹ Dokumentasi. PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, pembiayaan UMKM

Dari tabel di atas dapat menggambarkan perkembangan jumlah nasabah dalam pembiayaan pada PT. BRI Syariah dari tahun 2014-2016. Dimana, dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro kecil dan menengah, PT. BRI Syariah mengalami peningkatan. jumlah nasabah semakin meningkat. Jumlah nasabah dari tahun 2014 berjumlah 9.54 orang lalu pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.144 orang. Oleh karena itu pada tahun 2016 Hal ini sangat bagus untuk meningkatkan dan mempertahankan *eksistensi* bank, khususnya dalam pemberian pembiayaan. Karena banyak nya responden yang ada pada BRI Syariah dan keterbatasan penulis dalam berbagai hal maka penulis membatasi 20 responden unjuk dijadikan sampel penelitian.

Selanjutnya Adli mengatakan BRI Syariah mempunyai peranan dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Adapun peranan tersebut antara lain:⁶⁰

1. konsultasi mengenai pengembangan usaha.
2. bimbingan usaha melalui seminar-seminar.
3. melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang.
4. Mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak bank dapat dijelaskan bahwa BRI Syariah telah melakukan semua peranan penting dalam usaha

⁶⁰ Adli. *Marketing Manager*, PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 7 Juli 2017

mikro kecil dan menengah.⁶¹ tetapi untuk meyakinkan apa yang telah dikatakan oleh pihak BRI syariah, penulis juga turun lapangan langsung untuk melakukan wawancara kepada nasabah BRI Syariah.

1. Ibu Mita Hartati

Berdasarkan wawancara terhadap nasabah yang berdagang di Lingkar Timur (Pasar Panorama) pada tanggal 15 Desember 2016 Ibu Mita Hartati mengatakan:⁶²

“Bahwa peranan yang dilakukan oleh pihak BRI syariah itu hanyalah sebatas pembiayaan saja yang diberikan kepada nasabah, namun peranan-peranan seperti konsultasi mengenai pengembangan usaha, dan bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang itu tidak dilaksanakan oleh pihak BRI Syariah”

Hasil wawancara kepada ibu Mita Hartati dapat disimpulkan bahwa peranan yang seharusnya dilakukan BRI Syariah tidak sama sekali diterapkan pada nasabah.

2. Bapak Danangsyah

Berdasarkan wawancara terhadap bapak Danangsyah yang beralamat di Jl. Beringin depan rumah Sakit Raflesia penjual pecal lele pada tanggal 9 Juli 2017 dia mengatakan:⁶³

“tidak ada sama sekali peranan yang telah dikatakan pihak BRI Syariah itu, padahal saya butuh sekali konsultasi mengenai usaha yang saya janalkan. karena usaha saya tidak ada kemajuan ataupun perubahan sama sekali. Padahal saya sudah lama menjadi nasabah BRI Syariah”

⁶¹ Adli. *Marketing Manager*, PT BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu, wawancara, 7 Juli 2017

⁶² Mita Hartati (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 15 Desember 2016

⁶³ Danangsyah (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 9 Juli 2017

Hasil wawancara pada bapak Danangsyah penjual pecal lele, dia juga mengatakan bahwa peranan yang dilakukan BRI Syariah itu tidak ada, yang diterapkan oleh BRI Syariah hanya sebatas pembiayaan saja.

3. Abdul Jatin

Berdasarkan wawancara pada bapak Abdul Jatin peternak ikan lele yang beralamat di Jl. Pancur Mas pada tanggal 9 juli 2017 dia mengatakan:⁶⁴

“yang saya rasakan ada peranan yang telah dilakukan oleh pihak BRI Syariah dalam memberdayakan usaha ikan lele ini, dari awal saya mengajukan persyaratan menjadi nasabah BRI Syariah, dari pihak BRI Syariah sendiri langsung survey kesini dan disaat pembiayaan atau uang sudah saya terima dari pihak BRI Syariah, BRI Syariah memberikan konsultasi dan bimbingan pada usaha yang saya tekuni. Dan ada satu kali dari beberapa bulan dari pihak BRI Syariah nya mengontrol atau melihat perkembangan usaha saya.”

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Jatin dan bapak Danangsyah pada hari yang sama akan tetapi memiliki pendapat yang bertolak belakang, bapak Abdul Jatin mengatakan bahwa BRI Syariah sudah berperan penting terhadap pemberdayaan usaha peternakan ikan lele nya

4. Bapak Roni dan Ibu Merriani

⁶⁴ Abdul jatin (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 9 Juli 2017

Berdasarkan wawancara pada bapak Roni dan Merriani petani kopi yang tinggal di Perumahan Polda pada tanggal 11 Juli 2017 dia mengatakan:⁶⁵

“kami sudah lama menjadi nasabah BRI Syariah, yaitu sejak tahun 2013 sampai sekarang. Alhamdulillah karena telah dibantu BRI Syariah sampai sekarang usaha saya ada perubahan dan ada peningkatan penghasilan dari tahun ketahun, semua peranan BRI Syariah itu memang ada, sudah dilakukan oleh pihak BRI Syariah.”

Dari pendapat suami isteri itu bahwa BRI Syariah sudah berperan dalam pemberdayaan usaha kopi nya.

5. Ibu Hafizah

Wawancara dengan ibu Hafizah usaha Foto Copy di Jl.Raden Fatah 3 pada tanggal 12 Juli 2017 dia mengatakan:⁶⁶

“walaupun saya baru jadi nasabah BRI Syariah tapi saya merasakan ada kemajuan dari usaha foto copy saya. bimbingan usaha melalui seminar-seminar dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dilakukan oleh BRI Syariah sudah saya ikuti, jadi menurut saya BRI Syariah sudah ikut berperan penting dalam usaha saya.”

6. Bapak Narzanudin

Seseorang peternak ayam, ia tinggal di Jl. khalik perumnas Betungan, wawancara pada tanggal 12 juli 2017, ia mengatakan:⁶⁷

“sudah lama saya menjadi nasabah BRI Syariah, jika saya ditanya apakah BRI Syariah sudah berperan penting atau belum dalam pemberdayaan peternakan ayam saya, saya bingung jawabnya karena tahun pertama atau awal-awal saya menjadi nasabah tidak ada peranan dari BRI Syariah. tapi berjalan 2 tahun saya menjadi

⁶⁵ Roni dan merrinani (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 11 Juli 2017

⁶⁶ Hafizah (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 12 Juli 2017

⁶⁷ Narzanudin (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 12 Juli 2017

nasabah BRI Syariah alhamdulillah banyak sekali peranan yang dilakukan BRI Syariah dalam pemberdayaan peternakan ayam saya. Jadi dapat saya simpulkan bahwa BRI Syariah sudah berperan penting”

7. Ibu Kartini

Wawancara pada ibu Kartini di Lingkar Barat, usaha depot bunga pada tanggal 12 Juli 2017, dia mengatakan:⁶⁸

“BRI Syariah sudah berperan penting dalam usaha saya, karena saya banyak dapat masukan dari teman-teman yang usahanya sama dengan saya, salah satu peran BRI Syariah kan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang jadi banyak sekali masukan yang saya terima, semenjak mengikuti studi banding tersebut”

Berdasarkan wawancara pada beberapa nasabah BRI Syariah, dapat penulis simpulkan bahwa BRI Syariah sudah berperan penting bagi nasabah, karena banyak yang mengatakan semua peranan yang ada di BRI Syariah seperti memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang sudah terbukti.

Tabel 1.2 **Keterangan Nasabah Tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah**

⁶⁸ Kartini (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 12 Juli 2017

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Berperan	16
2	Tidak berperan	4
	Jumlah	20

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan nasabah mengenai peranan BRI Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sudah berperan penting karena bisa dilihat pada tabel di atas yang menyatakan “Berperan” sebanyak 16 nasabah, dan yang menyatakan “Tidak Berperan” sebanyak 4 nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah sudah berperan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka secara garis besar usaha nasabah yang awalnya biasa-biasa saja bisa menjadi meningkat. Sehingga sudah terlihat bahwa BRI Syariah berperan penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.

Tabel 1.3
Keterangan Nasabah Tentang Alasan Memilih
Pembiayaan di BRI Syariah

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Karena Prosesnya Cepat	13
2	Karena Pelayanannya Bagus	7
	Jumlah	20

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan yang dijanjikan oleh BRI Syariah yang menyatakan “Karna Prosesnya Cepat” sebanyak 13 orang, dan yang menyatakan “Pelayanannya Bagus” sebanyak 7 orang. Dengan Hal ini dapat

disimpulkan bahwa dalam pemberian pembiayaan di BRI Syariah prosesnya cepat. Dari hasil wawancara terhadap salah seorang nasabah yang bernama Nurhasanah, diperoleh informasi bahwa alasan dia memilih pengajuan pembiayaan di BRI Syariah karena prosesnya cepat dan tidak sulit.⁶⁹

Apabila syarat-syarat dalam pengajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah lengkap dan jelas, maka pihak bank akan mengeluarkan pembiayaan secepat mungkin. Karena syarat-syarat itu adalah hal yang utama diperhatikan bank sebelum BRI Syariah mencairkan dananya.

Tabel 1.4
Keterangan Nasabah Tentang Penggunaan Pembiayaan yang
Diberikan BRI Syariah

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Penambahan Modal	6
2	Pengembangan Usaha	11
3	Kebutuhan Hidup Sehari-Hari	3
Jumlah		20

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan dari BRI Syariah adalah untuk penambahan modal sebanyak 6 orang, untuk pengembangan usaha sebanyak 11 orang dan kebutuhan sebanyak 3 orang. Oleh karena itu dapat disimpulkan penulis bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BRI Syariah digunakan untuk pengembangan usahanya.

⁶⁹ Nurhasanah (Nasabah Pembiayaan Usaha mikro, Kecil dan Menengah), wawancara, 13 Juli 2017

Dan hasil wawancara dengan salah seorang nasabah bahwa pembiayaan yang dia peroleh digunakan untuk pengembangan usaha,⁷⁰ contohnya usaha foto copy, setelah mendapatkan pinjaman dari BRI Syariah sekarang ia memiliki 2 mesin foto copy, karena apabila usaha telah berkembang maka dapat dijadikan untuk menambah modal dan secara garis besar dapat juga untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka BRI Syariah dapat membantu penambahan modal bagi nasabah sehingga usaha nasabah semakin meningkat dan berkembang.

Tabel 1.5
Keterangan Nasabah Tentang keuntungan
Setelah Mendapatkan Pembiayaan Dari BRI Syariah

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Keuntungan	16
2	Tidak ada keuntungan	4
Jumlah		20

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa usaha nasabah yang mendapatkan keuntungan setelah menerima pembiayaan dari BRI Syariah sebanyak 16 orang dan yang tidak ada keuntungan setelah menerima pembiayaan sebanyak 4 orang. dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dari BRI Syariah, mendapatkan keuntungan lebih dari sebelumnya. Karena adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BRI Syariah kepada usaha yang mereka lakukan.

Yang mana pemberdayaan yaitu karakter seseorang yang memahami bagaimana cara menangani pekerjaan dengan membagi tugas dan memberdayakan

⁷⁰ Hafizah (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 12 Juli 2017

orang lain yang ada dalam pembinaannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian disuatu sisi tujuan bisnisnya tercapai, dan disatu sisi lain orang-orang yang disekelilingnya juga diberdayakan sehingga mendapat pengalaman, yang pada gilirannya nanti dapat berdiri sendiri

Pemberdayaan yang dilakukan BRI Syariah yaitu untuk Mewujudkan struktur perekonomian nasional agar seimbang, berkembang dan berkeadilan, Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dimana halnya seperti yang dikatakan bapak Roni dan ibu Merriani petani kopi mereka mengatakan: ⁷¹ *“kami sudah lama menjadi nasabah BRI Syariah, yaitu sejak tahun 2013. Alhamdulillah karena telah dibantu BRI Syariah sampai sekarang usaha saya ada perubahan dan ada peningkatan penghasilan dari tahun ketahun. Yang awalnya kebun saya masih ukuran kecil dan sekarang ukurannya semakin meluas”*. Oleh karena itu peran pemberdayaan BRI Syariah itu sangat berperan penting bagi nasabah agar meningkatkan usahanya.

Disampaikan juga oleh nasabah lain yaitu bapak Abdul Jatin peternak ikan lele, usahanya juga mengalami peningkatan setelah peran pemberdayaan itu dilakukan oleh BRI Syariah. Dan ibu Hafizah adalah pemilik usaha yang bergerak pada bidang foto copy, ia juga mengatakan bahwa semenjak mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BRI Syariah, usaha foto copy nya mengalami peningkatan yang dari awalnya hanya mempunyai 1 mesin foto copy dan sekarang mesin foto copy nya bertambah menjadi 2.

⁷¹ Roni dan Merrinani (Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah), wawancara, 11 Juli 2017

Penjelasan di atas merupakan tanggapan dari beberapa nasabah yang mengatakan bahwa usahanya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BRI Syariah. Dari 20 responden yang mengatakan bahwa usahanya meningkat setelah peran pemberdayaan telah diterapkan oleh BRI Syariah yaitu sebanyak 16 nasabah dan sisanya yaitu 4 nasabah yang mengatakan tidak meningkat. Nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini adalah karena perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidak jujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya dan hutang piutang.

B. Pembahasan

Suatu usaha tidak terlepas dari peranan perbankan syariah ataupun lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah maka BRI Syariah secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Peranan yang dikemukakan oleh James A.F Stoner dan R. Edward Freeman adalah dimana seseorang atau institusi melakukan suatu kewajiban-kewajiban tertentu ataupun hak-haknya dan juga melakukan hal-hal yang sifatnya fungsional. BRI Syariah sebagai lembaga yang mempunyai peran terhadap Usaha Mikro, Kecil dan menengah yang pertama yaitu pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar, melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang dan Mengurangi kemiskinan.

Dari pihak BRI Syariah mengatakan Peranan itu telah diterapkan pada nasabah, dan nasabah BRI Syariah sendiri mengatakan bahwa BRI Syariah sudah berperan penting dalam usaha yang mereka lakukan. Dapat juga dilihat dari pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mulyadi Nitisusastro adalah upaya yang dilakukan lembaga keuangan, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk memotivasi dan mengembangkan usaha terhadap usaha mikro, kecil dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Tujuan dari pemberdayaan itu sendiri adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Oleh karena itu pembiayaan dan peran pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang dilakukan oleh BRI Syariah kepada nasabah, nasabah mengatakan bahwa peran pemberdayaan yang dilakukan BRI Syariah sudah membantu meningkatkan usaha yang telah mereka lakukan. Contohnya Seperti usaha foto copy, awalnya hanya mempunyai 1 mesin foto copy saja. setelah mendapatkan pembiayaan, dan selain pembiayaan juga ada peran pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BRI Syariah, sekarang ia memiliki 2 mesin foto copy. karena apabila usaha telah berkembang pemasukanpun akan bertambah, oleh

karena itu BRI Syariah sudah membantu nasabah dalam meningkatkan suatu usaha yang telah mereka tekuni.

Dan ada juga nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat, nasabah yang mengatakan usahanya tidak meningkat ini karena perubahan yang terjadi dari siklus usaha di luar kontrol bank, atau ketidak jujuran nasabah dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangannya, hutang piutang dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

BRI Syariah kantor cabang Bengkulu sudah berperan penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilakukan oleh nasabah, dan peranan BRI Syariah seperti pembiayaan, konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha sejenis yang telah berkembang dan mengurangi kemiskinan sudah diterapkan semua kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan. Dapat dilihat dari meningkatnya usaha yang dilakukan oleh nasabah yang awalnya tidak dapat berdiri sendiri dan sekarang dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu dengan adanya peran pemberdayaan yang dilakukan oleh BRI Syariah kepada nasabah usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sangat membantu nasabah dalam mengembangkan perekonomian mereka agar berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

B. Saran-saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini, maka disarankan kepada BRI Syariah kantor cabang Bengkulu agar terus memberikan pembiayaan dan selalu menerapkan peranan yang telah dilakukan pihak BRI Syariah kantor cabang Bengkulu untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Diharapkan kepada pihak BRI Syariah untuk meningkatkan pemberian pembiayaan dan selalu menjalankan peranan pemberdayaan yang telah ditetapkan oleh BRI Syariah kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah agar masyarakat⁶⁸ kecil pada umumnya mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya.

2. Diharapkan kepada para Serjana Ekonomi untuk memeberikan pengertian dan pemahaman pada masyarakat khususnya umat Islam, bahwa BRI Syariah itu merupakan lembaga keuangan yang mau membantu para pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan memberikan pembiayaan dan pemberdayaan perekonomian masyarakat agar berkembang. BRI Syariah yang menerapkan sistem bagi hasil tidak sama dengan sistem bunga bank pada Bank Konvensional. Dengan mengadakan seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf,, 2013. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Agvenda
- Agustina. dkk, 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM Di Indonesia*, Jakarta: Mitrawacana Media.
- Bungin, Burhan.2009 *metodelogi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi, dan kebijaka public serta ilmu sosial lainnya*, Jakarta:prenada media group
- Ghofur Anshori, Abdul, 2009. *Hukum Perbankan Syariah UU No. 21 Tahun 2008*. Bandung : PT Aditama
- Ismail,2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, Adiwarman,2004 *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Ke-3 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Karta Sasmita, Ginandjar. 2000 *Pengembangan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemertaan* , Jakarta: PT pustaka cidesindo
- Kasmir,2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2004 *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia
- Kuncoro Mudrajad,2007. *Ekonomika Industri Indonesia*, Yogyakarta: Andi.
- Mardalis, 2000. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Askara
- Mudrajad, Kuncoro, 2007 *Ekonomika Industri Indonesia*, Cet ke-1, Yogyakarta: Andi
- Muhammad, 2006. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Narwoko dkk, Dwi, 2011 *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Jakarta : Kencana,

- Nitisusastro Mulyadi, 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta
- _____ 2013. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Soejono, 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: PT Rineka Cipta Dan PT Bina Adiaksara
- Soekanto, Soejono, 2009 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Wali Pers
- Soemitra, Andri. 2010 *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sofyan Dkk, 2009. *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Struss, Anselm, 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, 2003 *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, Cet. Ke1 Jakarta: Gema Insani Pers.
- Undang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008*, Cet. Ke-1, Jakarta: Sinar Grafika,
- <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008-UMKM.pdf>
- [https://mikrobrisyariah.blogspot.com/yanuarabidin/files/2014/04/pembiayaan mikro bri syariah.](https://mikrobrisyariah.blogspot.com/yanuarabidin/files/2014/04/pembiayaan_mikro_bri_syariah)
- [Brosur PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu](#)

Proposal Skripsi Berjudul “Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu)” yang disusun oleh:

Nama : Dita Porniarti
NIM : 1316140318
Prodi : Perbankan Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 April 2017

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran Tim Penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Mei 2017 M

13 Sya’ban 1438 H

Tim Penyeminar

Penyeminar I

Penyeminar II

(Drs. Nurul Hak, M.A.)

NIP: 19660616 199503 1002

(Khairiah Elwardah, M.Ag)

NIP: 19780807 200501 2008

Mengetahui
Plt.Wadek 1

(Dra. Fatimah Yunus, MA.)

NIP: 19630319 200003 3003

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi Berjudul “Strategi Pengembangan Produk Bank Syariah Di BRI Syariah Cabang Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Shintia Masputri

NIM : 1316140465

Prodi : Perbankan Syariah

Telah Diperbaiki Sesuai Arahan Tim Pembimbing, Selanjutnya Dinyatakan Memenuhi Syarat Ilmiah Untuk Diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 24 Agustus 2017 M

2 Dzulqai’dah 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurul Hak, M.A.

NIP: 19660616 199503 1002

Badarudin Nurhab,MM

NIP: 1985080 7201503 1005

Mengetahui

Plt.Wadek 1

Dra. Fatimah Yunus, MA.

NIP: 19630319 200003 3003

DOKUMENTASI PENELITIAN

